

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL

Hany Lusya Damayanti¹, Anggita Levyana Saputri²

[Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, 13760]

hanylusi15@gmail.com 083896823440

Abstract

Characters education can be means as a process in developing a good attitude and personality. Characters education is also an effect to understand, care and do all existing provision. The covid-19 pandemic, all activities which are limited including learning activities which originally learning was done face-to-face but now it has become online learning. With online learning, parents must give more attention and supervise all activities children because with it all activities will used digital technology. The sophistication of digital technology will have a bad impact for the children's characters. The purpose of this study is to know the role of parents in shaping the character childrens in digital era. The research method used qualitative research. Data collection techniques by of interview. The research subjects include 7 respondents consist of parents and children. The results of this studies explain about the role of parents is very important in shaping the characters of children during online learning. Especially when children used gadgets in the online learning process, parents must be always accompany so that children do not watch or open applications which have a negative impact on children's morale. So the family environment is one of the thing that very influential affects the success of the character shaping of children's character which parents at home.

Keyword : The Role of Parents, Character Education, Online Learning

ABSTRAK

Pendidikan karakter dapat diartikan sebuah proses dalam mengembangkan sikap dan pribadi menjadi lebih baik. Pendidikan karakter juga sebuah usaha untuk memahami, peduli dan melaksanakan segala ketentuan yang ada. Dengan adanya pandemi covid-19 ini semua kegiatan dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran. Yang dimana awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka tetapi sekarang menjadi pembelajaran secara daring. Dengan adanya pembelajaran daring maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak selama dirumah. Dengan pembelajaran daring ini, orang tua harus lebih perhatian dan mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh anak karena dengan pembelajaran online, semua kegiatan akan menggunakan teknologi digital. Kecanggihan dari teknologi digital ini akan menjadi dampak buruk bagi karakter anak. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Subjek penelitian meliputi 7 responden yang terdiri dari orang tua dan anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak selama pembelajaran daring. Apalagi pada saat anak menggunakan gadget dalam proses pembelajaran daring, orang tua selalu mendampingi dan menemani anak supaya anak tidak menonton atau membuka aplikasi yang menimbulkan dampak negatif untuk moral anak. Jadi, lingkungan keluarga salah satu hal yang sangat mempengaruhi akan keberhasilan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua selama dirumah.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia dan di berbagai negara sedang mengalami musibah yaitu munculnya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini membuat masyarakat resah dan khawatir serta berbahaya bagi kesehatan masyarakat, karena virus covid-19 dapat menular dengan cepat melalui udara. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah covid-19 yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Pandemi covid-19 ini membuat aktivitas berbagai bidang kehidupan menjadi terganggu. Hal ini juga berdampak pada bidang pendidikan, seperti yang ditindaklanjuti pemerintah melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pencegahan Covid-19. Surat tersebut memberitahukan bahwa pada satuan pendidikan melakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19 (Susilawati, Maula, & Albar, 2021).

Menurut Damayanti dan Anando (2021) Kondisi pembelajaran akibat pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran terganggu dan tidak efektif. Dampak pandemi covid-19 telah merubah proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka digantikan dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring tersebut merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah yang diterapkan oleh guru kepada siswa (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2021). Pembelajaran daring tersebut mengharuskan orang tua ikut berpartisipasi langsung dalam proses belajar anak. Peran orang tua sangat diperlukan pada saat pembelajaran daring untuk membantu anak berkomunikasi dengan guru, sehingga anak akan maksimal dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Orang tua memiliki peran mengawasi dan membimbing anaknya. Peran orang tua ini dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi, motivasi dan semangat belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran (Cahyati & Kusumah, 2020). Peran mengawasi yang dilakukan orang tua tersebut bertujuan agar anaknya tetap memiliki karakter seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, tepat waktu dan lain sebagainya, sedangkan peran membimbing agar anaknya tidak salah dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka orang tua memiliki peran ganda selama pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini memang perlu dilakukan karena pihak sekolah tidak dapat melakukan kontrol secara penuh terhadap perilaku anak.

Pembelajaran daring hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan saja. Hal ini dapat dilihat bahwa selama ini guru hanya mengajar dengan memberikan tugas, kemudian melakukan video pembelajaran yang hanya menjelaskan materi pelajaran saja (Anugrahana, 2020). Cara tersebut hanya dapat mengasah pengetahuan siswa saja, sedangkan konsep pendidikan sejatinya membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pernyataan tersebut ternyata dibuktikan oleh Ismawati, Maulida, dan Maysaroh (2021) bahwa selama pembelajaran daring banyak siswa yang malas untuk belajar, mereka hanya bermain saja seperti main game. Selain itu, siswa juga banyak yang bermain dengan teman dilingkungannya, padahal selama pandemi harus

menjaga protokol kesehatan. Selain itu seorang murid di Surabaya yang ketahuan merokok di luar sekolah oleh gurunya. Ketika guru tersebut menasehatinya, guru tersebut dimarahi oleh sang murid dan mengeluarkan kata kotor yang tidak layak dilontarkan oleh anak seusianya (Ginangjar, 2021). Selanjutnya banyak anak selama pembelajaran daring tingkat kedisiplinan menurun, banyak anak yang bangun terlambat dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran daring (Antoni, 2021).

Fenomena karakter siswa selama pembelajaran daring tersebut, apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka karakter siswa akan mengalami kemunduran. Hal ini memiliki dampak jangka panjang yang negatif terhadap karakter generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak selama pembelajaran daring. Orang tua memiliki kesempatan bertemu anak dalam jangka waktu yang panjang, sehingga akan efektif mencegah merosotnya karakter anak. Pihak sekolah dan orang tua harus saling bersinergi untuk melakukan pembelajaran daring, karena sejatinya tidak bisa jika hanya mengandalkan pihak sekolah untuk mengontrol karakter anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian berfokus untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital.

Penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital sudah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian (Ramadhani & Ritonga, 2019) menyimpulkan bahwa pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama pada anak. Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak. Selanjutnya, penelitian (Ifitah & Anawaty, 2020) mengidentifikasi dengan adanya peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan belajar daring tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi pegangan pustaka penelitian ini, walaupun telah ditemukan beberapa penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara orangtua dalam membentuk karakter anak di era digital pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus kepada anak sekolah dasar dan Orang tua sudah fleksibel dan paham mengenai teknologi yang berkembang dan diterapkan pada saat pembelajaran daring.

Tinjauan pustaka (*Literatur Review*)

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online dirumah dan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring yang diterapkan dengan media digital yang fleksibel yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Media online yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti *google classroom*, *Google meet*, *zoom*, *YouTube*, dan *WhatsApp grup*. Oleh karena itu, guru menggunakan media online dengan tujuan untuk memudahkan Interaksi, komunikasi antara guru dengan siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru tersebut (Ningsih, 2020).

Penerapan pembelajaran daring yang diterapkan disekolah, menggunakan metode pembelajaran yang efektif dimana siswa dilatih untuk belajar mandiri agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (Sabron, Bayu, Rani, & Meidawati, 2019). Agar siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar seperti buku, buku kerja, dokumen dan video pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Cara yang dilakukan oleh guru tersebut, bertujuan agar dapat memahami materi, meningkatkan minat belajar, dan tetap semangat dalam pembelajaran daring agar siswa tidak jenuh dan bosan (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pembelajaran daring menimbulkan dampak negatif terhadap siswa. Karena, turunnya minat belajar siswa. Hal tersebut, diperlukan peran orang tua dalam mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring supaya siswa tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, orang tua dapat memotivasi anaknya dengan cara meningkatkan minat belajar dengan memberi semangat dan memotivasi pada saat proses pembelajaran dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Serta orang tua dapat memberikan apresiasi terhadap anaknya atas apa yang sudah dicapai. Apresiasi tersebut, bisa diberikan berupa hadiah ataupun pujian yang membuat anak lebih semangat dalam belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Kendala yang dihadapi oleh orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring adalah kurangnya perangkat digital yang memadai dan mendukung seperti *laptop*, *handphone* dan kuota internet. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi kurang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Oleh karena itu, guru merasa bahwa dalam pembelajaran daring menimbulkan minat belajar siswa menjadi menurun karena penyampaian materi yang kurang optimal terkait waktu dan kuota internet yang dimiliki siswa terbatas (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pendidikan Karakter

Selama pembelajaran daring peran orang tua sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter terhadap anak. Cara yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya adalah memberikan contoh yang baik, karena contoh tersebut pasti akan ditiru langsung oleh anak. Oleh sebab itu, orang tua adalah *role model* pertama dalam pembentukan karakter (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020). Ada beberapa faktor

pendukung yang mempengaruhi perkembangan karakter anak selama dirumah, salah satunya yaitu dengan cara orang tua terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Supaya orang tua lebih mudah memahami dan mengenali karakter pribadi anaknya, maka anak bisa dijadikan partner dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan karakter anak selama dirumah, yaitu salah satunya kurangnya perhatian dari orang tua, karena kesibukan mereka yang harus bekerja dan melakukan aktivitas lainnya (Ramdan & Fauziah, 2019).

Pada era digital yang semakin berkembang saat ini sangat mudah bagi anak dalam mengakses internet. Hal tersebut memudahkan anak untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Karena, informasi yang terdapat dalam gadget memiliki dampak positif dan negatif terhadap anak. Oleh karena itu, orang tua harus bisa membatasi waktu ketika menggunakan gadget. Karena, gadget dapat membuat karakter anak menjadi tidak baik (Yanto, 2020).

METODE PENELITIAN

- **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur tepatnya di JL. Masjid Al-Khairat Rt:08/Rw:04 No.26) Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 sampai dengan 28 Oktober 2021.

- **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang mengambil sampel sebanyak 7 responden. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan beberapa siswa. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan peran orang tua dengan anaknya dalam membentuk karakter anak di era digital.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden tersebut. Setelah itu hasil wawancara dengan respon tersebut dianalisis dengan reduksi data yaitu dilakukan dengan memilah data wawancara sesuai dengan topik penelitiannya yaitu Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. Setelah itu, mengolah data hasil wawancara tersebut agar lebih bermakna.

Berikut bagan pertanyaan wawancara untuk ditanyakan kepada responden:

Tabel. 1. Daftar Pertanyaan Interview

Nomor	Pertanyaan Wawancara
1.	Kegiatan dalam bentuk apa yang anak lakukan selama masa Pandemi Covid-19?
2.	Bagaimana sekolah memberikan pembelajaran?
3.	Bagaimana orang tua membantu anak dalam belajar?
4.	Bagaimana cara orang tua dalam membantu anak dalam belajar?
5.	Bentuk pengajaran seperti apa yang diterapkan orang tua ke anak ketika di rumah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran orang tua dalam membimbing anak pada saat proses pembelajaran sangat penting. Objek penelitian ini dilakukan di kecamatan Jakarta Timur tepatnya di jalan masjid Al-Khairat RT:08/RW:04 No.26 merupakan sampel yang dipakai dalam penelitian. karena, lokasi penelitian tersebut terdapat interaksi antara orang tua dan anak

yang sedang melakukan penerapan pendidikan karakter pada saat pembelajaran secara daring. Untuk hasil penelitian ini melakukan proses wawancara kepada 7 responden yang terdiri dari orang tua dan anak yang sedang menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

Responden 1

Dalam pembelajaran daring yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 sekolah melakukan pembelajaran secara online. Pembelajaran online yang diterapkan oleh guru dengan cara memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *You Tube, Zoom meeting, Google meet dan Google Classroom*. Aplikasi tersebut digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan oleh anak selama masa pandemi adalah mengulang pembelajaran mengenai materi yang sudah diajarkan oleh guru lalu setelah itu guru memberikan tugas atau evaluasi sejauh mana siswa tersebut memahami materi apa yang disampaiannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran secara daring. Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran. Terkadang pembelajaran daring yg sudah dilaksanakan dengan cukup lama membuat anak bosan dan bermalas-malasan. Hal tersebut disebabkan karena tidak bertemunya mereka dengan teman-temannya dan tidak diperbolehkan untuk keluar rumah.

Oleh karena itu, peran yang diterapkan oleh orang tua pembentukan karakter anak dalam pembelajaran daring dengan cara menerapkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu dan kapan anak harus menyelesaikan tugasnya. Penerapan yang dilakukan oleh orang tua tersebut, bertujuan agar anak dapat memahami materi, termotivasi dalam belajar dan tidak sambil bermain-main dalam pembelajaran daring.

Responden 2

Dampak Pandemi covid-19 terhadap pembelajaran daring membuat anak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, orang tua memberikan solusi berupa tambahan kegiatan seperti les bahasa Inggris, bermain games, dan mengaji. tujuan yang diterapkan orang tua tersebut ialah agar anak tidak merasa bosan dan jenuh. Tetapi, orang tua mengizinkan anak bermain games apabila semua tugas sekolahnya sudah selesai dikerjakan.

Dalam pembelajaran daring, orang tua memiliki peran dalam menemani anak pada saat proses pembelajaran yang dimulai dari jam 07.00 sampai 10.30. Pembelajaran daring yang di terapkan disekolah oleh guru dengan cara menemani anak ketika zoom. Setelah itu, orang tua membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal-soal latihan yg diberikan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua, melakukan review materi apa yang disampaikan oleh guru untuk mengetahui sampaimana pemahaman materi yang sudah dipahaminya.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak. Seperti anak harus disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut diterapkan orang tua agar anak bisa menjadi pribadi yang baik dan mandiri.

Responden 3

Kondisi pandemi covid-19 ini pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring yang dilakukan dirumah. Oleh karena itu, sekolah penerapan pembelajaran secara daring yang dilakukan dirumah. Kegiatan yang dilakukan oleh anak dirumah adalah belajar dan bermain.

Dalam pembelajaran daring, guru dan orang tua harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi kepada siswa dengan membuat video pembelajaran berupa materi yang menarik melalui e-learning. E-learning tersebut digunakan oleh guru untuk mengirimkan materi pembelajaran dan pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara membuat video. Tugas tersebut dikirimkan melalui WhatsApp grup. Dalam mengerjakan tugas tersebut, peran orang tua sangat penting dalam menemani dan membantu anak dalam mengerjakan tugas. Agar anak tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Selain itu, dalam pembelajaran daring orang tua mendampingi dan membantu anak dalam proses pembelajaran dan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter yang diterapkan berupa tanggung jawab dalam menyelesaikan semua tugas, anak diajarkan untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam pengumpulan tugas dan waktu. Disiplin waktu yang diterapkan seperti pagi-pagi anak sudah harus siap dan rapih untuk melakukan absen dan melakukan pembelajaran daring.

Responden 4

Menurut salah satu pendapat orang tua, pembelajaran daring yang diterapkan oleh sekolah kurang efektif dan memuaskan bagi orangtua. Karena, dalam pembelajaran daring tersebut anak kurang memahami materi apa yang disampaikan oleh guru dan dalam proses pembelajaran anak kurang bersemangat. Oleh karena itu, orang tua memasuki anaknya untuk les dan mengaji serta bermain.

Pada saat pembelajaran daring berlangsung yang diberikan oleh guru membuat anak kurang konsentrasi karena tidak ada komunikasi 2 arah atau interaksi tanya jawab sama guru dan merasa bosan. Karena, video pembelajaran yang kurang menarik dan merasa bosan akibat terus menerus melihat dan mendengarkan video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya dalam proses pembelajaran daring. Karena, tipe-tipe orang tua dan kesibukan orang tua berbeda-beda.

Peran orang tua dalam membantu anaknya belajar dapat menumbuhkan pendidikan karakter dalam diri anak tersebut. Peran yang diterapkan orang tua dalam pengajaran terhadap anaknya adalah dengan mengulang kembali dan menjelaskan ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan bahasa yang mudah diserap atau dimengerti oleh anak.

Responden 5

Dengan situasi yang mengkhawatirkan seperti ini, banyak sekolah yang memberikan pembelajaran secara daring. Dan untuk mengurangi rasa bosan anak selama pembelajaran daring, orang tua memberikan waktu untuk anak bisa bermain dengan teman-temannya. Tetapi, tetap dengan pengawasan dari orang tua dan tetap mengikuti protokol kesehatan supaya bisa saling menjaga satu sama lain.

Dan beberapa bulan kebelakangan ini, sudah mulai adanya pembelajaran secara tatap muka. Walaupun hanya satu bulan sebanyak 2 kali saja dan hanya 50% kapasitas untuk setiap kelasnya. Dan untuk sebagian siswa yang tidak mengikuti PTM, mereka mendapatkan materi dan tugas melalui google classroom yang akan dikirimkan oleh guru. Materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk video supaya mempermudah anak untuk memahami isi materinya.

Responden 6

Pembelajaran secara daring membuat anak jenuh dan bosan. Karena, pembelajaran tersebut dilakukan dari rumah. Biasanya kegiatan yang dilakukan oleh anak selama pembelajaran daring adalah melakan belajar daring sambil bermain untuk menghilangkan jenuh dan bosan.

Pada proses pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah. Guru memberikan tugas dan materi secara daring. Tetapi, sudah hampir 3 minggu ini sekolah sudah mulai menerapkan PTM. PTM tersebut diterapkan oleh sekolah kepada siswa dalam 1 minggu 2 kali pertemuan tatap muka. PTM yg diterapkan disekolah dilakukan oleh selama 2 jam untuk menjelaskan materi kepada siswa. Untuk tugas yang diberikan kepada siswa, guru memberikannya melalui pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom.

Dalam pembelajaran daring, orang tua mendampingi dan membantu anak dalam mengerjakan tugas. Apabila anak tidak dapat memahami materi tersebut orang tua dapat membantu menjelaskannya. Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat membentuk karakter siswa yang dapat diterapkan oleh orang tua dengan cara mengajarkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan setoran tahfidz minimal 1 minggu sekali. Selain itu, orang tua mengajarkan kedisiplinan kepada anak. Seperti sebelum memulai pembelajaran daring siswa absen dengan mengirimkan foto menggunakan baju seragam yang rapih dan bersih. Tidak lupa orang tua mengingatkan anaknya dalam mengirimkan tugas tepat waktu dan tidak ditunda-tunda supaya tugas yang diberikan oleh guru tidak menumpuk.

Responden 7

Kegiatan anak yang dapat dilakukan selama pandemi ini sangat amat terbatas. Mereka hanya bisa melakukan kegiatan dirumah saja, seperti pembelajaran daring. Dan untuk bermain dengan teman-temannya saja sulit. Karena dengan keadaan seperti ini sangat mengkhawatirkan apabila anak terlalu sering keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain. Tetapi, orang tua bisa memanfaatkan segala fasilitas yang ada dirumah untuk bisa bermain dan menghilangkan rasa bosan anak selama dirumah saja.

Walaupun belum banyak sekolah yang melakukan pembelajaran secara tatap muka, tetapi ada beberapa sekolah yang memperbolehkan orang tua untuk mengambil langsung tugas dan materi yang diberikan oleh guru. Tetapi tidak semua orang tua bisa melakukan hal tersebut, biasanya orang tua yang mengambil langsung itu jarak antara rumah dengan sekolah yang dekat saja. Setelah semua tugas dikerjakan, orang tua mengembalikan kembali kepada guru untuk dikoreksi.

Dan selain orang tua membantu anak dalam proses pembelajaran daring, orang tua memiliki tugas untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak. Pendidikan karakter tersebut bisa dengan hal tanggung jawab dan kedisiplinan. Disitu, orang tua mengajarkan tentang tanggung jawab mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, anak juga diajarkan mengenai kedisiplinan mengenai waktu untuk dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Setelah semua tugas sudah selesai dan dikembalikan ke sekolah, orang tua bisa memperbolehkan anak untuk bermain dirumah.

Pembahasan hasil penelitian

Pada masa pandemi covid-19 membuat sistem pembelajaran berubah dari yang semula pembelajaran tatap muka digantikan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring diterapkan oleh seluruh sekolah yang dimulai dari tingkat Playgrup, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Universitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan siswa memanfaatkan teknologi digital dengan menggunakan media digital yang fleksibel. Media yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran daring seperti *google classroom*, *Google meet*, *zoom*, *YouTube* dan *WhatsApp grup* (Baety & Munandar, 2021).

Dengan adanya pembelajaran daring ini, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru menjadi kurang efektif. Dan banyak siswa yang merasa kurang nyaman dengan pembelajaran jarak jauh ini. Selain karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, siswa juga banyak yang merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya pembelajaran secara dua arah (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi siswa dan orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak selama pembelajaran. Orang tua sebagai pendidik dirumah memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam membentuk pendidikan karakter kepada anak dengan cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, serta menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dalam membentuk pendidikan karakter terhadap anak, orang tua menerapkan nilai-nilai karakter yang baik, agar dapat membantu dan membentuk watak sesuai karakternya. Oleh karena itu, pada masa pandemi covid-19 guru bekerjasama dengan orang tua dalam mewujudkan pembentukan pendidikan karakter selama pembelajaran daring (Prabowo, Fakhruddin, & Rohman, 2020). Oleh sebab itu, guru mengamati atau memantau siswa dalam pembelajaran daring dengan berkomunikasi kepada orang tua murid tentang bagaimana perilaku siswa selama pembelajaran daring (Ansori, Pramesti, & Diantoro, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang dialami oleh orang tua dalam pembentukan karakter anak saat pandemi Covid-19 bermacam-macam. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses membentuk karakter anak, sangat sulit apabila orang tua tidak berperan aktif dirumah dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan yang anak lakukan selama dirumah. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi seperti saat ini, orang tua harus lebih mengawasi anak dalam penggunaan gadget. Karena, aplikasi yang terdapat di gadget tidak semuanya baik untuk tumbuh kembang anak. Banyak sekali film atau video yang tidak cocok ditonton untuk anak yang masih dibawah umur. Dengan anak terlalu sering menonton film atau video dewasa maka dapat merusak moral dan merubah sikap anak tersebut menjadi tidak baik (Wahyuni & Putra, 2020). Ada beberapa perilaku atau sikap anak yang dapat merubah karakter anak apabila terlalu sering menggunakan gadget, seperti anak menjadi suka berbohong kepada orang tua, menjadi pribadi yang pemarah, tidak suka bergaul dengan teman-temannya dan bisa juga kehilangan minat belajar (Chusna, 2017).

Permasalahan yang timbul dalam pembentuk karakter anak yaitu orang tua masih belum memahami bagaimana cara membentuk karakter anak dengan baik. Oleh sebab itu, solusi yang diterapkan orang tua ke anak adalah memberikan motivasi dan dorongan ke anak agar semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Selain itu, orang tua membuat rancangan pembelajaran yang menarik dengan tujuan meningkatkan minat belajar anak agar anak tidak jenuh dan bosan. Serta mengulang materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan bahasa yang mudah diserap dan dimengerti oleh anak (Sukarno, Sularmi, Suharno, & Surya, 2021)

KESIMPULAN

Pada masa pandemi covid-19 ini, pendidikan karakter kepada anak sangat penting untuk mengetahui karakteristik anak. Dengan mengetahui karakteristik setiap anak, maka akan lebih mudah untuk menentukan strategi pembelajaran daring. Oleh karena itu, setiap anak memiliki pola pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa di sama rata. Dengan melakukan analisis karakteristik pada anak. Hal tersebut dapat memperlancar proses pembelajaran jarak jauh dan dapat mempermudah anak ketika menerima semua materi yang diberikan oleh guru. Apabila pola pembelajarannya sesuai, maka anak akan merasa nyaman dan tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti setiap pembelajaran. Selain itu, ilmu pengetahuan anak bisa didapatkan anak selama pembelajaran daring yang dilakukan dirumah. Karena, dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Hal tersebut menjadikan anak untuk membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri, religius dan bisa menjadi generasi muda yang kreatif.

RUJUKAN

- Annisa, M. N., Wilih, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48. doi:<https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.558>
- Ansori, W. L., Pramesti, V. A., & Diantoro, F. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 1(2), 40-46. doi:<http://doi.org/10.12345/jers/0000>
- Antoni, A. (2021, October 19). *Legislator Semarang: 80 Persen Kedisiplinan Anak Hilang selama Pembelajaran Jarak Jauh*. Retrieved November 2, 2021, from iNews Jateng.id: <https://jateng.inews.id/berita/legislator-semarang-80-persen-kedisiplinan-anak-hilang-selama-pembelajaran-jarak-jauh>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-889. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159. doi:<https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 17(2), 315-330. doi:<https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52-59. doi:<https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Ginanjar, R. M. (2021, July 17). *Pendidikan Karakter di Indonesia*. Retrieved November 1, 2021, from <https://www.kompasiana.com/ravii97194/60f24bd206310e444d063fb2/pendidikan-karakter-di-indonesia>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. doi:<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Childhood Education*, 4(2), 71-81. doi:<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Ismawati, P., Maulida, S., & Maysaroh, U. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkemabangan Fisik Motorik Anak Di RA Nurul Hikmah Ketemas Dungus Putri Mojokerto. *Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 20-33. doi:<https://doi.org/10.29062/seling.v7i1.722>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132. doi:<https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. doi:<https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Ramadhani, S. P., & Ritonga, R. (2019). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 2(02), 94-100. doi:<https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100-111. doi:<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>

- Sabron, Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship VI. 1*, pp. 30-38. Semarang: Universitas PGRI Semarang. doi:<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Sukarno, Sularmi, Suharno, & Surya, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar: Kajian Praktis. *Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 167-173. doi:<https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.53132>
- Susilawati, S., Maula, I., & Albar, R. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Dengan ETD (Explain, Test, Discussion) Dalam Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. 2*, pp. 95-104. Pekalongan: Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan. Retrieved from <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/536>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37. doi:[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Yanto, M. (2020). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 176-183. doi:<https://doi.org/10.29210/146300>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. doi:[10.31004/obsesi.v5i2.740](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740)
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>